

“PAK MEON” Efektif Meningkatkan Keterampilan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo

Yulis Setyo Wati

TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo

Corresponding Author: yulissetyowati72@gmail.com

Abstrak

Karya tulis ini disusun untuk memperjelas gambaran mengenai: (1) peningkatan keterampilan TI guru PAUD melalui Pak MEON, (2) hasil dan dampak dari pelaksanaan peningkatan keterampilan IT Guru PAUD melalui Pak MEON. Karya tulis ini sebagai wujud laporan dari pengalaman terbaik yang telah dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo dalam bentuk *best practice*. Pengalaman selama 3 tahun dalam upaya meningkatkan keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak MEON dapat disimpulkan: (1) Pak MEON dapat meningkatkan keterampilan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo secara signifikan. (2) Hasil dari pelaksanaan peningkatan keterampilan TIK guru PAUD melalui Pak MEON di TK Kemala Bhayangkari 83 adalah (1) sarana prasarana/fasilitas sekolah yang lengkap, (2) fasilitas TIK Guru secara pribadi lengkap, (3) komunikasi lebih efektif efisien, (4) administrasi pembelajaran yang lengkap dan sesuai, (5) semua guru paham dapodik, (6) lembaga memiliki banyak operator, (7) juara 1 lembaga berprestasi, (8) nilai akreditasi A. Adapun dampak dari strategi pemecahan masalah peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak MEON ini adalah : (1) guru jadi semakin percaya diri karena kompetensi khususnya keterampilan TIK meningkat, (2) beban kerja kepala sekolah lebih ringan karena semua guru dapat diberdayakan secara optimal, (3) masyarakat semakin percaya bahwa TK Kemala Bhayangkari 83 bermutu. Berdasarkan pengalaman ini maka direkomendasikan: (1) guru PAUD dihimbau selalu *update* ilmu khususnya TIK, agar dapat memenuhi tuntutan zaman, (2) kepala sekolah wajib mengintervensi, memfasilitasi dan memotivasi guru agar semua guru terampil TIK, (3) dinas pendidikan perlu memprogramkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan mutu guru.

Abstract

This paper was structured to clarify the description of: (1) improvement of IT skills of PAUD teachers through Pak MEON, (2) the results and impacts of implementing the improvement of PAUD Teacher IT skills through Pak MEON. This paper is a form of report of the best experience that has been carried out at TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo in the form of best practice. 3 years experience in efforts to improve the skills of ECD PAUD Teachers through Pak MEON can be concluded: (1) Pak MEON can improve the ICT skills of PAUD Teachers in TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo significantly. (2) The results of implementing the improvement of ICT skills for PAUD teachers through Pak MEON in Kemala Bhayangkari 83 Kindergarten are (1) complete school infrastructure / facilities, (2) Teacher ICT facilities are personally complete, (3) communication is more effective efficient, (4) complete and appropriate learning administration, (5) all teachers understand dapodik, (6) institutions have many operators, (7) first place achievers, (8) accreditation value A. As for the impact of the strategy of solving the problem of increasing teacher ICT skills PAUD through Pak MEON are: (1) teachers become more confident because their competencies, especially ICT skills, increase, (2) the workload of school principals is lighter because all teachers can be optimally empowered, (3) people increasingly believe that TK Kemala Bhayangkari 83 quality. Based on this experience it is recommended: (1) PAUD teachers are encouraged to always update knowledge, especially ICT, in order to meet the demands of the times, (2) school principals are required to intervene, facilitate and motivate teachers so that all ICT skilled teachers, (3) the education office needs to program activities socialization, counseling and coaching related to the development of teacher quality.

Keywords: Pak MEON, ICT Skill, Early Childhood Teacher

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2012). Menyadari akan hal itu maka untuk mencapai hasil yang optimal dalam membantu proses tumbuh kembang anak, maka kegiatan harus

direncanakan secara terprogram, sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan penilaian juga harus didokumentasikan sebagai bahan dasar laporan kepada orang tua wali anak didik.

Semua kegiatan yang menjadi tugas guru, di masa sekarang sudah berbeda de-

ngan tugas-tugas guru pada beberapa tahun yang lalu. Guru sebagai agen perubahan dituntut harus mampu kerja lebih cepat, lebih cermat dan lebih cerdas, serta lebih *responsive* terhadap perubahan. Termasuk perubahan akibat berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat. Semua guru harus menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tenaga pendidik dan Kependidikan wajib menguasai TIK sepertinya sudah menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Dari pendataan identitas guru yang ada dalam dapodik lembaga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sampai dengan administrasi Penilaian, serta Laporan Pencapaian Perkembangan Anak Dididk (LPPAD), semua menggunakan TIK.

Uji Kompetensi Guru (UKG) serta pelatihan guru pun sekarang menggunakan TIK. Hal yang paling sederhana misalnya info-info rapat, info-info terkini tentang rencana dan hasil kerja juga menggunakan TIK, melalui berupa macam-macam jenis media sosial. Apabila guru tidak mengikuti perkembangan dengan tidak mau belajar TIK, maka akan ketinggalan info-info, tidak bisa membuat administrasi pembelajaran dan penilaian sesuai dengan regulasi terbaru.

Dapodik menentukan nasib dan kesejahteraan guru beserta lembaga. Dapodik dikerjakan oleh operator sekolah. Di PAUD tidak ada tenaga operator khusus, karena minimnya anggaran yang masuk, sehingga tidak ada dana untuk bayar operator khusus, maka guru kelaslah yang merangkap sebagai operator sekolah. Operator adalah orang yang mengoperasikan laptop dan aplikasi (Ditjen GTK Kemendikbud, 2016).

Kegiatan pendataan kepegawaian semua harus online. Bahkan pendaftaran akreditasi dan berkas untuk akreditasi lembaga juga harus diupload secara online. Laporan pajak, laporan kekayaan pegawai, laporan data tenaga pekurndidik dan kependidikan semua dikerjakan secara online. Apa itu online? Online adalah sebuah kegiatan yang menggunakan fasilitas jaringan internet (Kurniawan, 2018). Jadi bagaimana jika guru tidak terampil TIK? Pasti sangatlah repot dan ketinggalan berbagai informasi dan pengetahuan.

Namun belum banyak pendidik yang menguasai TIK. Fakta menunjukkan bahwa sampai pada tahun 2015, guru-guru di TK Kemala Bhayangkari 83 hampir semua belum terampil TIK. Hal tersebut dibuktikan dengan kenyataan bahwa dari 8 tenaga pendidik dan kependidikan hanya 1 (satu) guru yang sekaligus mendapat tugas sebagai kepala sekolah yang sudah terampil, 1 guru kurang terampil dan 6 guru belum terampil TIK.

Bukti berikutnya adalah minimnya alat TIK yang dimiliki guru dan lembaga. TK Kemala Bhayangkari 83 tahun 2015 hanya punya satu unit laptop dan satu unit printer dalam kondisi sudah rusak. Dari 7 jumlah pendidik dan tenaga pendidikan hanya ada 2 orang guru yang mempunyai laptop pribadi. Itupun kadang laptopnya masih barengan dengan putra/putrinya yang masih sekolah, sehingga penggunaan laptop sebagai sarana kerja masih belum terbudaya.

Masih adanya asumsi bahwa guru atau pendidik PAUD tidak memerlukan kemampuan mengoperasikan laptop dan tidak perlu bisa TIK, karena tugas pokok sebagai guru atau pendidik dalam praktiknya dapat dengan ditulis tangan saja. Untuk membuat rencana

pembelajaran cukup ditulis tangan. Format RPPH sudah dibuat untuk satu semester, guru atau pendidik tinggal mengisi dengan tulisan tangan. Begitu juga dengan penilaian dan laporan penilaian. Penulisan laporan perkembangan anak ditulis narasinya dengan tangan pada kolom-kolom yang formatnya sudah dibuat atau dicetak. Hal tersebut sudah berjalan selama puluhan tahun dan guru sudah berada di zona nyaman dengan tugas tersebut, sehingga tidak perlu tantangan baru untuk belajar TIK, karena tantangan baru itu pasti merepotkan. Tantangan baru itu memerlukan waktu, tenaga dan pikiran serta biaya. Begitu asumsi guru selama ini

Penulis selaku kepala sekolah cukup prihatin dengan hal ini. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2011). Keadaan tersebut membuat penulis berfikir. Sebagai alternatif solusi maka kepala sekolah harus melakukan tindakan dengan membentuk perilaku guru. Perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan, karena dapat berubah dari waktu ke waktu, sebagai hasil proses belajar (Walgito, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah sebuah tindakan dengan judul "Pak MEON Efektif Meningkatkan Keterampilan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo" Pak MEON merupakan istilah yang diciptakan oleh penulis untuk meningkatkan beberapa kata yang digunakan sebagai strategi mencari solusi agar menarik minat pembaca. Pak MEON singkatan dari kata Paksa, Motivasi, Evaluasi dan *Online*.

Best practice ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan TIK pada Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo.

Adapun rumusan masalahnya disusun sebagai berikut. (1) Bagaimana meningkatkan keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak MEON di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo? (2) Bagaimana hasil atau dampak dari pelaksanaan peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak MEON di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo?

Adapun tujuan dari tindakan ini adalah: (1) Untuk meningkatkan keterampilan TIK melalui Pak MEON pada Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo. (2) Mengetahui dampak dari peningkatan keterampilan TIK melalui Pak MEON pada Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo.

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada kegiatan ini adalah: (1) Bagi guru, manfaatnya adalah guru menjadi terampil TIK sehingga tugas-tugas sebagai pendidik dapat diselesaikan dengan lebih cepat, efektif dan efisien. (2) Bagi lembaga, manfaatnya adalah mutu pelayanan pendidikan di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo semakin meningkat, masyarakat semakin percaya yang dibuktikan dengan prestasi dan hasil nilai akreditasi. (3) Bagi Pemerintah, manfaatnya adalah meningkatnya kompetensi guru khususnya di bidang TIK akan mempercepat info data guru dan lembaga yang dibutuhkan oleh pemerintah pusat, serta mutu pendidikan di Indonesia semakin berkualitas sesuai harapan.

METODE

Deskripsi strategi pemecahan masalah yang dipilih

Strategi pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan keterampilan IT Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo dengan strategi Pak MEON. Istilah Pak

MEON adalah singkatan dari Paksa, Motivasi, Evaluasi dan *Online*.

Penjelasan secara rinci dari strategi ini adalah sebagai berikut.

Paksa. Untuk mengubah perilaku seseorang kadang perlu dipaksa. Makna dari paksa yaitu mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau (KBBI, 2018). Namun seorang kepala sekolah harus berani memaksa guru melakukan sesuatu, agar terjadi perubahan seperti yang diharapkan. Memaksa dalam konteks ini adalah mengkondisikan agar guru mau belajar, semacam intervensi. Belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relative permanen yang berasal dari pengalaman (B.R Hergenhahn & Matthew H. Olson, 2012). Maka dengan belajar diharapkan ada perubahan perilaku pada guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 khususnya perubahan pada keterampilan TIK. Awalnya mungkin mereka terpaksa. Terpaksa yakni berbuat di luar kemauan sendiri karena terdesak oleh keadaan, mau tidak mau, suka tidak suka (KBBI, 2018). Dari terpaksa mengerjakan tugas-tugas tersebut akhirnya orang jadi terbiasa dan bisa.

Motivasi. Motivasi dari kata motif. Motif adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme bertindak (Kuncoro, 2012). Motivasi sangat perlu dilakukan, karena dengan motivasi, guru-guru akan bergerak untuk berubah dan merasa yakin bahwa perubahan yang mereka lakukan adalah sikap yang benar. Motivasi dalam konteks ini bahwa kepala sekolah harus meyakinkan guru-guru bahwa mereka bisa dan mampu untuk melakukan tugas-tugas berbasis TIK. Selain itu juga memfasilitasi dengan media sesuai kebutuhan.

Evaluasi. Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu (Wikipedia, 2018). Evaluasi kami lakukan setiap saat dan setiap waktu. Namun ada waktu yang terprogram untuk melakukan evaluasi kinerja guru dengan jadwal yang sudah terprogram. Dari hasil evaluasi ini akan disampaikan peningkatan-peningkatan kinerja guru khususnya hasil kinerja yang berbasis TIK.

Online. *Online* dalam bahasa Indonesia adalah daring. *Online* adalah sebuah kegiatan yang menggunakan fasilitas jaringan internet (Kurniawan, 2018). Jadi semua kegiatan yang terhubung melalui jaringan internet seperti browsing, download, upload, sinkron, dan lain-lain merupakan kegiatan *online*. Kegiatan *online* bagi guru bukan hal yang bisa ditawarkan lagi. Semua data harus dikirim secara *online*. Melek internet merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru saat ini (Ditjen GTK Kemendikbud, 2016)), maka semua guru wajib bisa bermain internet dari yang sederhana sampai yang kompleks. Dari mulai bermain dengan WA sampai *upload* data. Dengan demikian tidak ada alasan guru tidak belajar TIK, meski TIK di tingkat paling sederhana.

Tahapan Operasional Pelaksanaannya. Agar strategi peningkatan kemampuan IT guru-guru TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo terlaksana dengan efektif, maka ada beberapa tahapan operasional yang perlu penulis lakukan. Adapun tahapan operasionalnya adalah sebagai berikut.

Tahap membangun sinergi. Kegiatan pada tahap membangun sinergi terdiri dari sinergi internal dan sinergi eksternal. Peran Kepala Sekolah yang harus memiliki kompetensi social dan kepribadian sangat menentukan berhasil dan tidaknya strategi pemecahan masalah ini. Kepala Sekolah harus mampu komunikasi dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tercapainya strategi yang dipilih.

Tahap pemberian tugas proyek. Tugas proyek diperuntukkan semua guru. Semua guru diberi tugas baik tugas dari lembaga maupun tugas melalui pertemuan gugus, dan tugasnya yang berkaitan dengan keterampilan IT, misalnya sebagai admin grup WA, membuat administrasi pembelajaran, membuat administrasi penilaian, menyusun laporan perkembangan anak didik, serta *entry* data dapodik.

Pelaporan. Kegiatan pada tahap pelaporan adalah melaporkan semua kegiatan peningkatan kemampuan TIK guru PAUD secara tertulis. Mulai dari pengamatan, rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasilnya semua disusun dalam bentuk laporan agar dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Tahap evaluasi. Tahap evaluasi adalah tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan TIK yang sudah dimiliki, dampak positif serta sikap guru-guru TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan alat komunikasinya yakni HP Androidnya, apakah sudah maksimal atau belum, kemampuan guru-guru dalam keterampilan mengetik menggunakan computer/ laptop, penggunaan internet untuk kegiatan pembelajaran, lembaga dan kepe-

gawaian. Selain itu perlu juga dievaluasi sikap guru setelah terampil menggunakan TIK. Perlu dievaluasi juga apa dampak yang muncul setelah guru-guru belajar TIK dan terampil menggunakan TIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Agar strategi peningkatan kemampuan TIK guru-guru TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo terlaksana dengan efektif, maka ada beberapa tahapan operasional yang perlu penulis lakukan. Adapun tahapan operasionalnya adalah sebagai berikut.

Tahap membangun sinergi

Kegiatan pada tahap membangun sinergi terdiri dari sinergi internal dan sinergi eksternal. Membangun sinergi internal yakni dengan memotivasi dan menyampaikan kepada guru-guru melalui forum rapat koordinasi guru bahwa program yang harus segera direalisasikan di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo adalah semua guru mampu dan terampil dalam menggunakan TIK. Kemampuan mengoperasikan laptop tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru juga diwajibkan memiliki HP Android Memasukkan guru-guru ke beberapa grup WA agar dapat mengikuti perkembangan dan info-info terbaru tentang tugasnya sebagai pendidik.

Sedangkan sinergi eksternal dengan mendatangkan tenaga ahli yang menguasai TIK untuk memandu beberapa guru untuk pengerjaan *enter* data *online*. Juga mengirim beberapa guru untuk mengikuti sosialisasi cara pengentrian data *online*. Selain itu juga memberdayakan *stakeholder* agar membantu melengkapi fasilitas lembaga dengan pengadaan laptop, printer dan LCD baru untuk

digunakan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya.

Tahap pemberian tugas proyek

Tugas proyek diperuntukkan semua guru. Semua guru diberi tugas baik tugas dari lembaga maupun tugas melalui pertemuan gugus, dan tugasnya yang berkaitan dengan keterampilan TIK, misalnya sebagai admin grup WA, membuat administrasi pembelajaran, membuat administrasi penilaian, menyusun laporan perkembangan anak didik, serta enteri data dapodik. Berikut penjelasan tugas-tugas yang kami berikan pada guru, yakni:

Sebagai admin grup WA

Untuk memudahkan komunikasi maka kami buat grup WA baik untuk komunikasi yang khusus sesama guru-guru TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo saja, maupun antara guru dengan wali siswa. Semua guru kami jadikan admin agar mereka belajar cara memasukkan dan mengeluarkan anggota grup. Kami minta semua guru memiliki HP *Android*.

Membuat administrasi pembelajaran

Agar masing-masing guru memiliki administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang kami saahkan, maka semua guru kami beri tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran. Administrasi pembelajaran yang disusun tersebut harus diketik dan dikumpulkan kepada penulis sebagai kepala sekolah dalam bentuk *softcopy* dan diemailkan untuk disusun menjadi perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sesuai kebutuhan sekolah.

Membuat penilaian dan pelaporan perkembangan anak

Selain tugas di atas, guru juga wajib membuat administrasi penilaian dan laporan perkembangan anak didik. Agar sesuai dengan format kurikulum terbaru yakni kurikulum 13 yang mana laporan perkembangan anak diketik dalam bentuk narasi dan dilengkapi foto kegiatan, sehingga mau tidak mau, semua guru berusaha untuk belajar TIK.

Entry data dapodik

Dapodik adalah singkatan dari data pokok pendidik. Semua data pendidik harus dientry dengan selengkap-lengkapnyanya kemudian dikirim secara *online* agar terbaca oleh pusat sehingga keberadaan guru tersebut diakui oleh Kemendikbud dan GTK. *Entry Data* atau *input data* adalah proses pemindahan data dari fisik menjadi data *digital* yang yang dapat diolah oleh software. data tersebut diketik oleh admin sekolah atau operator sekolah ke dalam dokumen *digital* di komputer. Data tersebut Biasanya dalam satu lembaga PAUD dipilih dan ditugaskan salah satu guru untuk menjadi admin. Namun tidak demikian di lembaga kami. Di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo semua guru harus bisa menjadi admin meskipun yang mendapat surat tugas hanya satu orang, tapi dalam praktiknya semua guru harus mampu menjadi admin setidaknya untuk datanya sendiri.

Pelaporan

Kegiatan pada tahap pelaporan adalah melaporkan semua kegiatan peningkatan kemampuan TIK guru PAUD secara tertulis. Mulai dari pengamatan, rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasilnya semua disusun dalam bentuk laporan agar dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan TIK yang sudah dimiliki, dampak positif serta sikap guru-guru TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan alat komunikasinya yakni HP Androidnya, apakah sudah maksimal atau belum, kemampuan guru-guru dalam keterampilan mengetik menggunakan computer/ laptop, penggunaan internet untuk kegiatan pembelajaran, lembaga dan kepegawaian.

Hasil atau Dampak dari Strategi Pak Move On

Kegiatan peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD melalui strategi pemecahan masalah Pak Move On di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo menguatkan temuan Ismet, S., & Saridewi (2019). Hasil kegiatan adalah sebagai berikut.

Sarana Prasarana/Fasilitas Sekolah yang Lengkap. Hasil atau dampak dari kegiatan ini adalah sekolah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang lebih lengkap. Dengan alasan untuk mempermudah kegiatan lembaga dan proses pembelajaran, maka stakeholder terkait bisa menerima usulan dan merealisasikan permintaan kami untuk mengadakan pembelian laptop, modem, printer, flashdisk dan LCD. Maka semakin banyak kekayaan yang dimiliki TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo.

Fasilitas TIK Guru secara Pribadi Lengkap. Dampak kegiatan ini bagi guru yang paling terasa adalah semakin lengkapnya fasilitas yang dimiliki guru secara pribadi. Setiap guru memiliki HP Android dan flashdisk. HP

Android yang dimiliki guru bisa digunakan untuk *browsing, chatting, download, tethering*, sehingga semua guru dapat mengakses internet dan tidak ketinggalan info-info penting yang diupload melalui media sosial.

Komunikasi lebih Efisien.

Peningkatan kemampuan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari sungguh memudahkan komunikasi baik komunikasi guru dengan guru, guru dengan wali siswa, guru dengan stakeholder terkait. Komunikasi menjadi efektif dan efisien, lebih cepat dan tugas-tugas yang diinfokan atau dikomunikasikan segera terselesaikan. Melalui grup WA info segera sampai dan segera ditindaklanjuti tanpa harus ketemu terlebih dahulu, karena sebanyak delapan guru telah memiliki HP *Android* dan semua sudah masuk grup WA.

Administrasi Pembelajaran yang Lengkap dan Sesuai. Administrasi pembelajaran yang dulu ditulis tangan dan memerlukan waktu lebih lama dalam pengerjaannya, sekarang dapat dikerjakan dengan lebih mudah, lebih cepat sehingga lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Itulah dampak lain dari meningkatnya kemampuan TIK Guru PAUD. Untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), guru tidak harus menulis semua rencana berlembar-lembar, tapi cukup menyusun dengan *copy paste* muatan pembelajaran yang dipilih yang sudah terdapat di rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), sehingga penyusunan RPPH lebih cepat terselesaikan. Begitu juga dengan administrasi penilaian, tinggal *copy paste* muatan pembelajaran yang ada di RPPM atau RPPH untuk dituangkan dalam format dokumen penilaian.

Semua Guru Paham Dapodik. Setiap guru memahami dapodik dan mampu meng-

entry sendiri data dapodiknya, sehingga data selalu *valid*, sehingga penerbitan SKTP dan pencairan TPG yang datanya bersumber dari dapodik tidak pernah mengalami kendala.

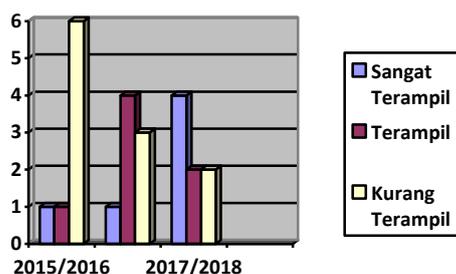
Lembaga Memiliki Banyak Operator.

Lembaga memiliki banyak operator, sehingga tidak ada alasan menunda pekerjaan yang disebabkan oleh operator yang ditunjuk berhalangan dan sebagainya, karena hampir semua guru siap menjadi operator sekolah. Dengan begitu semua pekerjaan yang menggunakan TIK selalu dapat diselesaikan tepat waktu. Berikut disampaikan gambaran peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan keterampilan TI Guru PAUD secara signifikan

Tahun Pelajaran	Jumlah Guru dengan Tingkat Keterampilan IT			Jumlah Guru Keseluruhan
	Sangat Terampil	Terampil	Tidak Terampil	
2015/2016	1	1	6	8
2016/2017	1	4	3	8
2017/2018	4	2	2	8

Akan lebih jelas gambaran peningkatannya dilihat dengan grafik pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik kemampuan TIK Guru PAUD

Lembaga PAUD Berprestasi. Pada tahun 2016 penulis mengikuti lomba Pembelajaran Berbasis TIK dan meraih juara 1 tingkat Kabupaten. Berikutnya tahun 2017 dalam lomba Lembaga PAUD Berprestasi, TK Kemala Bhayangkari 83 meraih juara 1 tingkat kabupaten, karena berkas administrasi leng-

kap, sarana prasarana pendukung berbasis TIK yang melancarkan pekerjaan kami juga lengkap.

Nilai Akreditasi A. Akreditasi TK Kemala Bhayangkari 83 dengan system *online* yang mana pendaftaran melalui *sispena* semua data atau berkas dari 8 standar PAUD dengan 60 item penilaian wajib *discan* dan *diupload* berjalan dengan lancar tanpa kendala, sehingga nilai akreditasi yang didapat berpredikat A. Adapun dampak dari kegiatan ini adalah (1) guru jadi semakin percaya diri karena kompetensi khususnya keterampilan TIK meningkat, (2) beban kerja kepala sekolah lebih ringan karena semua guru dapat diberdayakan secara optimal, (3) masyarakat semakin percaya bahwa lembaga kami bermutu.

Kendala yang dihadapi dalam Melaksanakan Strategi Pak Move On

Tidak mudah mewujudkan impian agar semua guru TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo terampil TIK. Tentu banyak kendala yang penulis hadapi. Kendala-kendala tersebut adalah :

Sarana prasarana yang kurang memadai. Sebelum strategi itu diimplementasikan, media TIK lembaga dan guru sangat minim. Untuk merealisasikan strategi pemecahan masalah maka penulis sebagai kepala sekolah melakukan: (1) berusaha menyehatkan kondisi laptop dan printer dengan membawa ke ahlinya untuk *diinstall* ulang dan *crosscek* jika mungkin ada yang perlu perbaikan; (2) Koordinasi dengan Pengurus Yayasan pemilik lembaga dan paguyuban wali agar laptop ditambah 1 serta dianggarkan perbaikan printer dan laptop yang sudah ada; (3) Melengkapi fasilitas lembaga tidak hanya laptop dan printer, tetapi juga mengadakan pembelian modem, flashdisk dan LCD; (4)

Memotivasi agar setiap guru memiliki HP *Android*, *flashdisk* dan *laptop*.

Guru kurang berani tantangan. Tidak semua guru berani tantangan untuk belajar sesuatu yang baru. Mungkin sudah menjadi budaya bahwa masyarakat kita lebih senang di zona nyaman, yang tidak memerlukan energy dan tidak mau pusing dengan berfikir sedikit berat untuk belajar TIK. Biasanya jika ada kesulitan dalam pengentrian, mereka kurang ada minat untuk mencari atau mencoba menyelesaikan masalah. Jika ada kesulitan biasanya menghentikan pengentrian. Menghadapi hal tersebut maka penulis selaku kepala sekolah harus terus menerus memotivasi, mengintervensi dan memfasilitasi agar terjadi perubahan paradigma, dan tujuan strategi pemecahan masalah tercapai. Selain itu juga mengundang ahli sebagai narasumber untuk dilatih menginstall atau menginput data. Kami juga mengirim beberapa guru untuk mengikuti sosialisasi pengentrian data yang berkaitan dengan data *online*.

Faktor-faktor Pendukung

Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah: (1) Sikap antusias guru untuk belajar TIK. Meskipun kurang berani tantangan, namun para guru antusias untuk belajar dan meningkatkan keterampilan TIK; (2) Sikap terbuka, patuh dan taat guru mempermudah pemecahan masalah; (3) Sikap Pengurus Yayasan, Pengurus Komite dan Pengurus Paguyuban Sekolah untuk memajukan lembaga, memudahkan penulis untuk kerjasama dalam pengadaan fasilitas/sarana prasarana yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD; (4) Lokasi lembaga yang strategis di tengah kota, sehingga tidak kesulitan sinyal. Hal ini memudahkan guru untuk meng-

gunakan jaringan internet, sehingga membuat guru nyaman dalam kegiatan *online*. Hasil temuan ini menguatkan riset sebelumnya dari Rasyidah *et al* (2015)

Rencana Tindak Lanjut

Ketercapaian strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan keterampilan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 cukup memuaskan. Namun masih ada yang perlu penulis programkan dan lakukan untuk mengembangkan keterampilan TIK Guru PAUD ini. Beberapa hal yang perlu diprogramkan dan dilakukan antara lain: (1) **Pengadaan *Wi-fi* lembaga.** Untuk jaringan internet dalam kegiatan *online* sementara ini masih menggunakan modem lembaga, *tethering* dengan HP guru secara pribadi, dan *wi-fi* mini milik pribadi seorang guru. Maka dipandang perlu untuk memprogramkan pengadaan *wi-fi* lembaga yang dapat digunakan untuk pembelajaran moda daring (*online*) bagi guru maupun untuk anak didik; DAN (2) **Satu Guru satu laptop.** Belum semua guru memiliki laptop secara pribadi. Dengan alasan ekonomi dan gaji guru yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, maka belum semua guru mampu membeli laptop. Namun kami selalu memfasilitasi. Bagi guru yang belum memiliki laptop secara pribadi boleh meminjam laptop lembaga agar tugas-tugasnya terselesaikan sesuai harapan. Pemberian tindakan ini sesuai dengan apa yang direkomendasikan dalam Fitriyadi (2012) bahwa perangkat yang prima akan mampu meningkatkan kemampuan TIK.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian pengalaman mengaplikasikan strategi pemecahan masalah keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak Move On pada bab-

bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa: (1) Pak MEON dapat meningkatkan keterampilan TIK Guru PAUD di TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo secara signifikan; (2) Hasil dari pelaksanaan peningkatan keterampilan TIK guru PAUD melalui Pak MEON di TK Kemala Bhayangkari 83 adalah (1) sarana prasarana/ fasilitas sekolah yang lengkap, (2) fasilitas TIK Guru secara pribadi lengkap, (3) komunikasi lebih efektif efisien, (4) administrasi pembelajaran yang lengkap dan sesuai, (5) semua guru paham dapodik, (6) lembaga memiliki banyak operator, (7) juara 1 lembaga berprestasi, (8) nilai akreditasi A; (3) Kendala dari pelaksanaan peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak MEON adalah fasilitas (eksternal) dan motivasi guru (internal). Namun semua kendala bisa teratasi karena adanya pendukung, baik dukungan internal maupun eksternal; (4) Tindak lanjut dari strategi pemecahan masalah peningkatan keterampilan TIK Guru PAUD melalui Pak MEON di TK Kemala Bhayangkari 83 adalah peningkatan fasilitas atau sarana prasarana yang lebih canggih agar semua warga sekolah TK Kemala Bhayangkari 83 Purworejo dapat melaksanakan pembelajaran *online*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka direkomendasikan: (1) guru PAUD dihimbau selalu *update* ilmu khususnya TIK, agar dapat

memenuhi tuntutan zaman, (2) kepala sekolah wajib mengintervensi, memfasilitasi dan memotivasi guru agar semua guru terampil TIK, (3) dinas pendidikan perlu memprogramkan kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan mutu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional PAUD*. Jakarta : Kemendikbud.
- Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Modul Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Pembelajar Moda Daring*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hergenhahn, B.R. dan Olson, M.H (2012). *Theories of Learning. (Edisi ketujuh)*. Diterjemahkan: Triwibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusat Bahasa). (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/> (diunduh: 12 Desember 2018).
- Fitriyadi, H. (2012). Keterampilan TIK guru produktif SMK di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Ismet, S., & Saridewi, S. (2019). Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Padang. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 3(1), 36-44.
- Kuncoro, W. (2012). *Hand Out Matrikulasi: Psikologi Umum*. (Tidak diterbitkan). Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Kurniawan, D. (2018). *Pengertian Online Menurut Para Ahli*. Retrieve from Website: <https://pengertianaja.blogspot.com> (diunduh: 12 Desember 2018)
- Mulyasa, E. (2011). *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rasyidah, A., Marzal, J., & Damris, M. (2015). Investigasi Pengetahuan, Keterampilan Dan Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Matematika SMA/MA Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *EDUSAINS*, 4(2).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Wikipedia. (2018). *Evaluasi*. Retrieve from website: <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi> (diunduh: 12 Desember 2018)